

HUBUNGAN VARIABEL PEMBENTUK MINAT BERPERILAKU MENGUNAKAN PENGUNGKAPAN INFORMASI NON-FINANSIAL UNTUK KEPUTUSAN INVESTASI PADA SEKURITAS

Studi Pada Wakil Penjamin Emisi Efek

Parwoto Wignjohartojo

ABSTRACT

This study was conducted to measure the causal relationship among components building the intention of financial analyst working as an underwriter in using nonfinancial information disclosure as additional information on financial statements to make investment decision on securities.

Survey research was applied. Questionnaires were used to measure and collect data. The classical path analysis was employed. The result of the study shows that subjective norm has positive effect toward attitude and attitude has positive effect toward intention of financial analyst working as an underwriter in using nonfinancial information disclosure to make investment decision on securities. However, the result also shows insignificant causal relationships between belief and attitude, between normative belief and subjective norm, between subjective norm and intention.

Keywords : Belief, Attitude, Intention, Non-Finansial Information Disclosure.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan suatu perusahaan dipandang sebagai sumber informasi penting dan relevan untuk membuat keputusan investasi (Paton and Littleton, 1940:1; American Accounting Association, 1966:1; Accounting Principles Board, 1970: para.9; Financial Accounting Standard Board, 1978:viii; Komite PAI, 1994: paras 12-21). Analisis historis atas laporan keuangan dilaksanakan untuk mempelajari kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi arah dan perkembangan, mengevaluasi efisiensi operasional, dan memahami sifat serta operasi perusahaan. Beberapa peneliti juga menyatakan bahwa investor menggunakan informasi akuntansi untuk keputusan investasi pada sekuritas (Chang, Most, and Brain, 1983; Susanto, 1992:106; Yunus, 1992:1065). Tetapi laporan keuangan yang diterbitkan setiap perusahaan mengandung keterbatasan (APB, 1970: paras 22-35; FASB, 1978: paras. 17-23). Di antara keterbatasan tersebut ialah bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang diukur dengan uang, sedangkan keputusan investasi mempertimbangkan juga informasi nonfinansial yang penting dan relevan.

Di samping adanya keterbatasan laporan keuangan tersebut, pada sisi yang lain telah terjadi pengembangan pelaporan keuangan (*development in financial reporting*) yang dapat mengkompensasi berkurangnya manfaat informasi keuangan akibat keterbatasan laporan keuangan (Lee, 1986:vii-viii). Pengembangan pelaporan keuangan tersebut antara lain ialah Pengungkapan Informasi Nonfinansial (PINF).

Pada aspek lain, terdapat pendekatan perilaku dalam akuntansi yang mempelajari perilaku pemakai laporan keuangan dalam hubungan dengan penggunaan informasi akuntansi. Dari segi pengembangan akuntansi pendekatan perilaku ini akan mengarahkan penilaian dan pemilihan teknik-teknik akuntansi yang mengacu pada tujuan dan perilaku pemakai informasi akuntansi. Pendekatan perilaku dalam akuntansi ini memandang penggunaan informasi akuntansi dan manfaatnya sebagai obyek minat berperilaku, sedangkan minat berperilaku terbentuk oleh beberapa variabel pembentuk minat berperilaku.

Fishbein dan Ajzen (1975, 1980) melalui teori tindakan yang beralasan (*theory of reasoned action*) menjelaskan adanya empat konsep pembentuk minat berperilaku dan hubungan ke empat konsep tersebut dalam suatu kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai model pengukuran konsep tersebut. Secara garis besar hubungan tersebut dapat diklasifikasi, (1) hubungan antara keyakinan dan sikap, (2) hubungan keyakinan normatif dan norma subyektif, (3) hubungan antara sikap dan norma subyektif dengan minat berperilaku dan (4) hubungan antara minat berperilaku dan perilaku.

Rangkaian beberapa variabel pembentuk minat berperilaku menggunakan pengembangan laporan keuangan di satu pihak dan pengembangan laporan keuangan yang dapat mengkompensasi berkurangnya manfaat informasi akuntansi akibat keterbatasan laporan keuangan, mengandung permasalahan yang cukup penting untuk dikaji, yang akan dapat memberikan sumbangan pada keputusan investasi pada sekuritas yang lebih baik.

Rumusan Masalah

Pada penelitian ini masalah yang akan diteliti ialah: (1) Bagaimana hubungan antara keyakinan dan sikap Wakil Penjamin Emisi Efek terhadap penggunaan pengungkapan

informasi nonfinansial, (2) Bagaimana hubungan antara Keyakinan Normatif dan Norma Subyektif Wakil Penjamin Emisi Efek terhadap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial, (3) Bagaimana hubungan antara sikap dan minat berperilaku Wakil Penjamin Emisi Efek terhadap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial, (4) Bagaimana hubungan antara Norma Subyektif dan Minat Berperilaku Wakil Penjamin Emisi Efek terhadap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini ialah mengkaji hubungan kausal antara Keyakinan dan Sikap, Keyakinan Normatif dan Norma Subyektif, Sikap serta Norma Subyektif dan Minat berperilaku Wakil Penjamin Emisi Efek terhadap penggunaan Pengungkapan Informasi Nonfinansial. Adapun manfaat penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran pada pengembangan pendekatan perilaku dalam akuntansi dan untuk mengetahui apakah model yang digunakan cocok, untuk mencari bukti empiris bahwa penggunaan informasi nonfinansial bermanfaat bagi pemakainya, dan bagi akuntan pendidik memberikan informasi tentang penyesuaian materi pendidikan.

TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

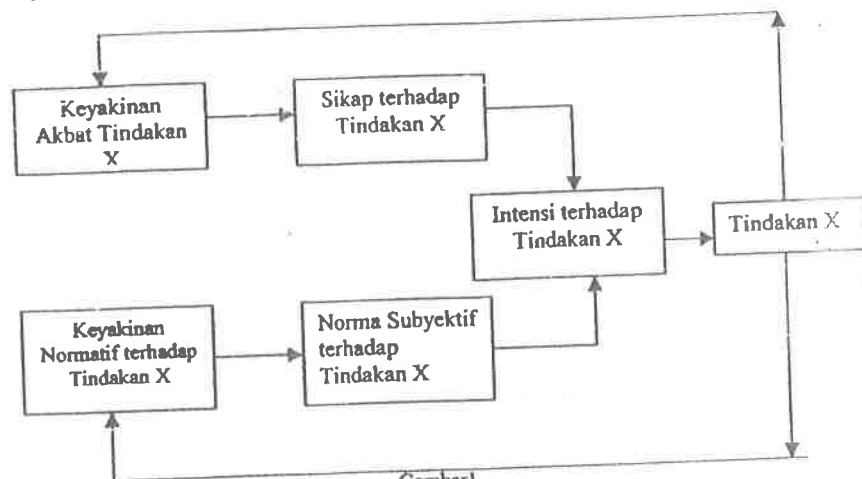
Studi ini termasuk dalam bidang *behavioral accounting research*. Studi semacam ini memberikan tekanan pada relevansi aspek perilaku pemakai informasi akuntansi dengan informasi akuntansi yang dikomunikasikan kepadanya. Aspek perilaku yang menjadi variabel studi ialah komponen-komponen pembentuk minat berperilaku penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial. Menurut Mar'at (1984 : 13) dan Azwar (1988 : 17), dilihat dari segi strukturnya, komponen pembentuk minat berperilaku terdiri dari : pertama, komponen kognitif (*cognitive*) yang

berhubungan dengan *beliefs*, ide, dan konsep. Kedua, komponen afektif (*affective*) yang berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang. Ketiga, komponen konatif (*conative*) merupakan kecenderungan atau niat untuk bertindak. Studi yang akan dilakukan meminjam model psikologi itu yang dapat mengkaji variabel-variabel pembentuk minat berperilaku penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial. Ancok (1993 : 1) menjelaskan hubungan antara pengetahuan, sikap, intensi dan tindakan. Ancok menyatakan bahwa dalam bidang pengetahuan psikologi telah banyak dikaji oleh ahli-ahli yang bersangkutan tentang hubungan antara empat konsep yaitu pengetahuan, sikap, intensi dan tindakan. Masalah yang menyangkut hubungan empat konsep tersebut banyak dibahas dalam konteks keikutsertaan seseorang dalam suatu aktivitas tertentu. Para ahli beranggapan bahwa pengetahuan seseorang atas manfaat suatu aktivitas akan menimbulkan keyakinan orang tersebut pada manfaat aktivitas yang bersangkutan dan pada giliran berikutnya keyakinan itu akan menimbulkan sikap seseorang atas manfaat aktivitas tersebut. Selanjutnya sikap tersebut akan mempengaruhi intensi yaitu niat untuk ikut dalam aktivitas tersebut. Intensi untuk ikut serta dalam kegiatan sangat tergantung pada arah sikap

terhadap kegiatan tersebut. Bila sikap yang timbul positif dan terdapat konsistensi antara sikap dan intensi, maka intensi akan positif terhadap kegiatan tersebut. Intensi ini merupakan kecenderungan untuk bertindak. Intensi ini akan mempengaruhi aktivitas dimaksud yang merupakan tindakan yang ditampilkan seseorang dalam aktivitas tersebut.

Model psikologi yang menjelaskan hubungan antara empat konsep seperti telah diuraikan di atas relevan dan sesuai untuk dijadikan model pengkajian untuk studi yang dilaksanakan ini, sesuai pula dalam melakukan *behavioral accounting research*, teori yang digunakan masih banyak meminjam dari disiplin lain, di antaranya banyak menggunakan model-model psikologi. Bila model psikologi di atas dipinjam untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dikaji dalam studi ini, maka model tersebut akan juga menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dikaji tersebut.

Fishbein dan Ajzen (1980 : 8) mengemukakan teori tindakan yang beralasan (*theory of the reasoned action*) yang menjelaskan hubungan antara empat konsep seperti diuraikan di atas (keyakinan yang timbul dari pengetahuan, sikap, intensi dan tindakan) seperti pada Gambar 1.



Gambar 1
Model Hubungan Keyakinan, Sikap, Intensi, Dan Tindakan dalam Teori Tindakan yang beralasan (*theory of the reasoned action*)

Hubungan antara empat konsep dalam model ini dijelaskan berikut ini. Keyakinan pada akibat tindakan x adalah komponen yang berisikan pengetahuan tentang x, termasuk pengetahuan tentang akibat positif maupun akibat negatif yang terjadi karena keikutsertaan dalam tindakan x. Sikap terhadap tindakan x terbentuk dari pengetahuan tentang x. Sikap ini dapat positif atau negatif tergantung pada segi positif atau segi negatif dari komponen pengetahuan yang membentuk keyakinan. Bila komponen pengetahuan makin positif, maka sikap yang terbentuk juga positif terhadap tindakan x. Begitu sebaliknya, bila komponen pengetahuan negatif, maka sikap yang terbentuk juga negatif.

Keyakinan normatif pada tindakan x juga merupakan komponen pengetahuan. Berbeda dengan keyakinan yang diuraikan terdahulu, maka keyakinan normatif ini merupakan komponen pengetahuan tentang tindakan x yang merupakan pandangan orang-orang lain yang berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Pandangan orang lain ini tentang keharusan atau tidak keharusan seseorang ikut serta dalam tindakan x. Dalam pelaksanaan studi, pandangan ini hanya sekedar persepsi responden tentang bagaimana pandangan orang lain terhadap keikutsertaan seseorang dalam tindakan x. Norma subyektif terhadap tindakan x merupakan keputusan seseorang setelah mempertimbangkan pandangan orang-orang yang mempengaruhi norma subyektif terhadap tindakan x. Seseorang dapat terpengaruh oleh pandangan orang lain, dan dapat pula tidak terpengaruh. Sejauh mana seseorang akan terpengaruh atau tidak terpengaruh, sangat tergantung pada kekuatan kepribadian seseorang yang bersangkutan dalam menghadapi kehendak orang lain.

Intensi untuk melakukan tindakan x merupakan niat untuk melakukan tindakan x. Secara teoretis terbentuknya intensi ditentukan oleh interaksi antara kedua komponen yang mendahuluinya yaitu sikap terhadap tindakan

x dan norma subyektif terhadap tindakan x. Ketidakserasian antara kedua komponen itu dapat terjadi, misalnya sikap positif sedang norma subyektif negatif. Dalam keadaan demikian, apakah seseorang akan mempunyai niat untuk melakukan tindakan x, sangat tergantung kepribadian orang tersebut. Bila dia berani menentang kehendak orang-orang di lingkungannya, maka ia akan tetap mempunyai niat untuk ikut melakukan tindakan x.

Tindakan x merupakan tindakan yang nyata-nyata dilakukan. Jadi tindakan x merupakan niat yang sudah direalisasikan dalam bentuk tingkah laku yang tampak. Tindakan ini timbulnya dipengaruhi oleh intensi, tetapi bukan hanya intensi saja yang menentukan terjadinya tindakan, melainkan masih banyak faktor-faktor lain baik yang berada di dalam maupun di luar individu yang bersangkutan.

Studi ini juga akan meminjam model pengukuran sikap seperti telah diuraikan di atas, tetapi dengan modifikasi sedikit yaitu tidak menggunakan seluruh komponen dalam model tersebut. Komponen yang tidak digunakan ialah hubungan antara intensi dengan tindakan, mengingat adanya banyak faktor di luar intensi baik yang berada di dalam maupun di luar seseorang yang berpengaruh untuk terjadinya tindakan. Faktor-faktor lain tersebut berada di luar lingkup studi ini.

Penyimpulan atau inferensi sikap subyektif tidak dapat langsung dilakukan dengan hanya melihat langsung perilaku subyektif, karena hubungan antara sikap dan perilaku bukanlah hubungan langsung yang sistematis. Karena itu, perilaku tidak selalu dapat dijadikan indikator sikap sesungguhnya. Menanyakan langsung pada sikap individu ternyata juga bukan metode pengungkapan sikap yang dapat selalu dipercaya. Suatu metode pengungkapan sikap yang hingga kini dapat dianggap terandalkan adalah dengan menggunakan skala sikap (Azwar, 1998 : 12).

Skala sikap merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan sikap terhadap obyek sikap. Jawaban subyek terhadap skala sikap tersebut dapat disimpulkan mengenai karakteristik sikap yang berupa arah, intensitas, luasnya dan konsistensi sikap subyek. Arah menunjukkan sikap yang positif atau negatif. Intensitas menunjukkan sikap yang lebih positif atau lebih negatif. Keluasan sikap menunjukkan luasnya cakupan obyek sikap yang dimintakan respon. Konsistensi menunjukkan tidak adanya kebimbangan dalam bersikap. Karakteristik sikap ini menjadi bagian penting dalam menyusun instrumen untuk pengumpulan data tentang sikap, di samping variabel yang terkait, yang dalam studi ini ialah variabel aspek perilaku dan variabel akuntansi. Pengukuran sikap seharusnya mencakup semua karakteristik sikap yang diuraikan di atas.

Aspek informasi akuntansi dalam studi ini merupakan obyek sikap. Berbagai aspek tentang manfaat informasi akuntansi untuk investor memberikan indikasi bahwa para investor atau calon investor dan para analis keuangan yang membantu mereka akan menggunakan informasi akuntansi untuk kepentingan membuat keputusan investasi pada saham dengan berbagai variasinya. Hal ini relevan dengan studi ini yang ingin mengetahui minat berperilaku penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial.

Akuntansi keuangan berorientasi ke masa lalu. Tekanannya pada kinerja keuangan dan posisi keuangan masa lalu. Laporan keuangan menyajikan informasi yang diukur dengan uang. Karakteristik ini merupakan keterbatasan laporan keuangan bila dikaitkan dengan kebutuhan informasi akuntansi para pemakai untuk membuat keputusan investasi pada saham, karena keputusan investor juga memerlukan informasi nonfinansial. Sampai seberapa jauh pengungkapan informasi nonfinansial dapat melengkapi informasi akuntansi akibat keterbatasan laporan

keuangan, berbagai bukti teoretis maupun empiris dapat memberikan argumentasi untuk maksud ini.

Pengungkapan Informasi Non-Finansial

Laporan keuangan (*financial statements*) yang terdiri dari neraca, laba-rugi dan laporan arus kas menyajikan informasi yang diukur dengan uang, sehingga informasi nonfinansial tidak tersajikan dalam laporan keuangan tersebut. Karakter ini merupakan keterbatasan laporan keuangan, karena banyak informasi nonfinansial yang penting dan relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakainya untuk membuat keputusan investasi pada saham tidak tersedia. Untuk mengatasi keterbatasan ini, maka laporan keuangan perlu dilengkapi secara memadai dengan Pengungkapan Informasi Nonfinansial yang penting dan relevan untuk kepentingan pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan.

Argumentasi baik teoritis (Wolk et al., 1992: 240-241; FASB, 1984: 1-5; Komite PAI, 1994; Bapepam, 1992: 198-211) maupun empiris (Singhvi dan Desai 1971; Buzby, 1974; Chandra, 1974; McNally, Eng dan Hasseldine, 1982; Susanto, 1992) memberikan indikasi bahwa Pengungkapan Informasi Nonfinansial penting untuk melengkapi informasi akuntansi laporan keuangan untuk kepentingan investor. Pengungkapan semacam ini informatif dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada saham. Tampak bahwa mutu pengungkapan perusahaan sangat mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan investor. Indikasi ini akan dikaji dalam studi ini dengan meneliti minat menggunakan Pengungkapan Informasi Nonfinansial.

Pengungkapan perusahaan yang kurang cukup dalam laporan tahunan menunjukkan adanya fluktuasi yang besar pada harga sahamnya, karena keputusan investasi dengan tidak didukung informasi yang cukup akan didasarkan pada pengukuran yang kurang

obyektif. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pengungkapan merupakan suatu variabel yang mempunyai pengaruh pada harga saham. Perusahaan yang makin meningkatkan pengungkapannya, variasi harga sahamnya sempit. Hal ini tampak mengurangi spekulasi dalam pasar saham. Sehingga dengan tersedianya informasi yang cukup dan akurat, investor dan calon investor akan mempunyai kepercayaan yang lebih besar dalam pasar saham dan jumlah investor akan meningkat.

Pada perusahaan kecil dan menengah banyak butir informasi yang tidak cukup diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga terbuka sasaran untuk mengembangkan luasnya pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan kecil dan menengah. Pada perusahaan besar, walaupun pengungkapan informasinya lebih banyak, namun tingkat pengungkapan sukarela masih rendah dibanding dengan keinginan para pemakai informasi.

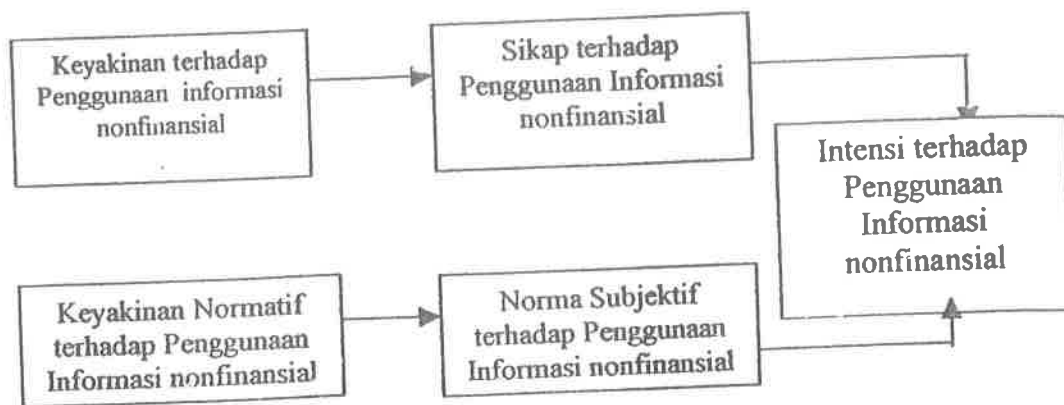
Terdapat perbedaan pemberian nilai pada informasi untuk keputusan investasi pada saham antara para akuntan dan analis sekuritas. Akibatnya informasi akuntansi yang dilaporkan tampak tidak responsif pada preferensi pemakai informasi. Pada penilaian terhadap GAAP, bila para akuntan menyatakan bahwa akuntansi keuangan yang diatur dengan GAAP menghasilkan informasi yang bermanfaat, hal ini dari sudut pandang penyusun, bukan sudut pandang pemakai. Para analis sekuritas sebagai pemakai informasi akuntansi tidak setuju terhadap pandangan para akuntan pada manfaat informasi yang dikembangkan di bawah GAAP.

Pada studi yang dilakukan di Indonesia

ada saran dari para responden agar beberapa butir informasi tertentu diwajibkan untuk diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan, yaitu rencana dividen yang akan datang, nama pejabat perusahaan, bahasan dan analisis kondisi keuangan dan hasil operasi, informasi tentang perusahaan afiliasi, bahasan faktor-faktor pokok yang mempengaruhi bisnis yang akan datang, ringkasan statistik 3-5 tahun sebelumnya, laba tahun fiskal yang akan datang yang diproyeksikan, dan utang bersyarat.

Studi ini meminjam model pengukuran minat berperilaku seperti pada bidang psikologi dengan modifikasi yang disesuaikan dengan lingkup dan tujuan studi. Model yang telah dimodifikasi ini dimaksudkan sebagai kerangka konseptual yang menunjukkan kerangka berpikir yang logis untuk menggambarkan proses penalaran ilmiah dalam melaksanakan studi.

Modifikasi yang dimaksud ialah bahwa dalam model untuk studi ini tidak memasukkan hubungan antara intensi dan tindakan, dengan pertimbangan karena terjadinya tindakan tidak hanya ditentukan oleh intensi melainkan juga oleh banyak faktor-faktor lain baik yang berada di dalam maupun di luar diri individu. Faktor-faktor di luar intensi tersebut tidak berada dalam lingkup studi ini dan studi ini juga tidak bertujuan untuk mengukur faktor-faktor tersebut, melainkan hanya akan meminjam model yang telah biasa digunakan untuk mengukur sikap. Berdasar kristalisasi teori yang relevan dan penting serta alur pikir seperti diuraikan di atas, maka kerangka konseptual untuk studi ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2
Model Hubungan Keyakinan, Sikap, Keyakinan Normatif, Norma Subyektif, Dan Intensi Penggunaan Pengungkapan Informasi Nonfinansial

Hipotesis

Hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Keyakinan mempengaruhi sikap Wakil Penjamin Emisi Efek terhadap penggunaan Pengungkapan Informasi Nonfinansial, (2) Keyakinan Normatif mempengaruhi Norma Subyektif Wakil Penjamin Emisi Efek terhadap penggunaan Pengungkapan Informasi Nonfinansial, (3) Sikap mempengaruhi minat berperilaku Wakil Penjamin Emisi Efek terhadap penggunaan Pengungkapan Informasi Nonfinansial, (4) Norma subyektif mempengaruhi minat berperilaku Wakil Penjamin Emisi Efek terhadap penggunaan Pengungkapan Informasi Nonfinansial.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dari permasalahannya, penelitian ini bersifat *causal relationship* yang berusaha menguji hubungan kausal antara variabel keyakinan, sikap untuk berperilaku, keyakinan normative, norma subyektif, serta intensi atau minat untuk berperilaku yang berpijak pada *theory of reasoned action* atau teori tindakan yang beralasan seperti yang dikemukakan Fishbein dan Ajzen (1975, 1980)

para Wakil Penjamin Emisi Efek dalam menggunakan pengungkapan informasi nonfinansial.

Dari data yang dianalisis penelitian ini merupakan penelitian observasional, dengan rancangan data *cross-sectional*. Dari analisis datanya penelitian ini merupakan penelitian analitis, yang menggunakan statistik induktif untuk menganalisis data sampel yang digeneralisasikan menuju populasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan wakil penjamin emisi efek yang merupakan para analis keuangan yang bekerja untuk kepentingan penjamin emisi efek dengan karakteristik telah lulus serta mendapat sertifikat analis keuangan, telah mendapat izin praktik dan terdaftar di Bapepam, bukan merupakan warga negara asing yang belum lancar berbahasa Indonesia, dan tidak merangkap sebagai penasihat Investasi. Jumlah keseluruhan wakil penjamin emisi efek yang menjadi elemen populasi 200 orang.

Karena sifat elemen populasi relatif homogen serta untuk menjaga agar sampel

yang dipilih *representative* sehingga dapat digeneralisir metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Jumlah sampel yang akan diambil dengan mempertimbangkan model analisis yang akan digunakan yakni *classical path analysis*, sebagaimana yang disarankan Bentler (1993) ukuran sampel minimalnya adalah 5 kali parameter yang diestimasi. Parameter yang diestimasi dalam penelitian ini pada dasarnya seperti yang terdapat dalam hipotesis yakni 4 (empat) sehingga sampel minimal 20. Untuk menjaga normalitas sebaran, data harus di atas 30 (Hadi, 1987, Siegel, 1986). Dengan mempertimbangkan pula saran dari Hair (1992) bahwa dalam *structural equation modeling* sampel minimalnya sebaiknya di atas 50. Kemudian karena data akan diambil dengan menggunakan kuesioner yang dikirimkan dengan menggunakan pos pada umumnya memiliki tingkat kembalikan 50 persen (Kerlinger, 1986 : 13) maka kuesioner yang dikirimkan harus 2 kali 30. Untuk menjaga risiko tidak kembalinya kuesioner seperti yang diperkirakan Kerlinger penelitian ini akan menggunakan kuesioner sebanyak 80 buah yang dikirimkan lewat pos. Pengambilan data dilakukan pada tahun 1995 yang dipandang masih relevan, karena penelitian ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Wignjohartojo (1995). Penelitian sebelumnya tersebut hanya mengukur arah, intensitas, dan keluasan dari minat serta variabel-variabel pembentuknya dalam kerangka teori tindakan yang beralasan tanpa menguji kejelasan hubungan antar variabelnya.

Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel yang akan diuji hubungan kausalnya, baik *independent variable* atau *exogenous* dalam kerangka analisis jalur, variabel *intervening* (antara), maupun *dependend variable* atau *endogenous* dalam

kerangka analisis jalur. Keseluruhan variabel tersebut adalah keyakinan terhadap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial, keyakinan normatif terhadap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial sebagai variabel independen, kemudian variabel sikap terhadap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial dan norma subyektif terhadap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial sebagai variabel *intervening*, dan intensi untuk menggunakan pengungkapan informasi nonfinansial sebagai variabel independen.

Definisi dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Keyakinan terhadap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial: merupakan keyakinan para Wakil Penjamin Emisi Efek bahwa penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial akan menimbulkan akibat tertentu baik positif inapun negatif.

Sikap terhadap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial: merupakan hasil evaluasi perasaan para Wakil Penjamin Emisi Efek (afeksi) yang ditunjukkan dengan setuju atau tidak setuju terhadap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial.

Keyakinan normatif: merupakan keyakinan para Wakil Penjamin Emisi Efek bahwa individu atau kelompok tertentu yang menjadi referensinya berpikir apakah seyogyanya mereka menggunakan pengungkapan informasi nonfinansial atau tidak, dan motivasinya untuk mengikuti anjuran tersebut.

Norma subyektif: merupakan keputusan para Wakil Penjamin Emisi Efek tentang apa yang diinginkan individu atau kelompok lain yang menjadi referensinya tentang apakah harus menggunakan pengungkapan informasi nonfinansial atau tidak.

Intensi dalam penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial: merupakan intensi atau minat para Wakil Penjamin Emisi Efek terhadap penggunaan pengungkapan informasi

nonfinansial.

Pengungkapan informasi nonfinansial: merupakan salah satu pengembangan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang sumberdaya manusia sehingga menggambarkan kemampuan perusahaan, risiko dalam persaingan usaha yang dihadapi, risiko pasokan bahan baku yang menggambarkan ancaman kelancaran produksi, analisis manajemen satu tahun ke depan yang menggambarkan prospek perusahaan, bahasan pengembangan produk yang menggambarkan harapan perkembangan usaha, bahasan *trend* industri yang menggambarkan *trend* dalam bisnis industri yang bersangkutan, nama dan deskripsi manajemen yang menggambarkan kemampuan manajemen, pengungkapan jumlah pemegang saham yang menggambarkan minat dan kepercayaan masyarakat pada perusahaan, pengungkapan teknologi yang diterapkan yang menggambarkan kebijakan pilihan tingkat teknologi dan kemampuan serta kemajuan perusahaan, kebijakan dividen yang menggambarkan kebijakan distribusi laba kepada pemegang saham.

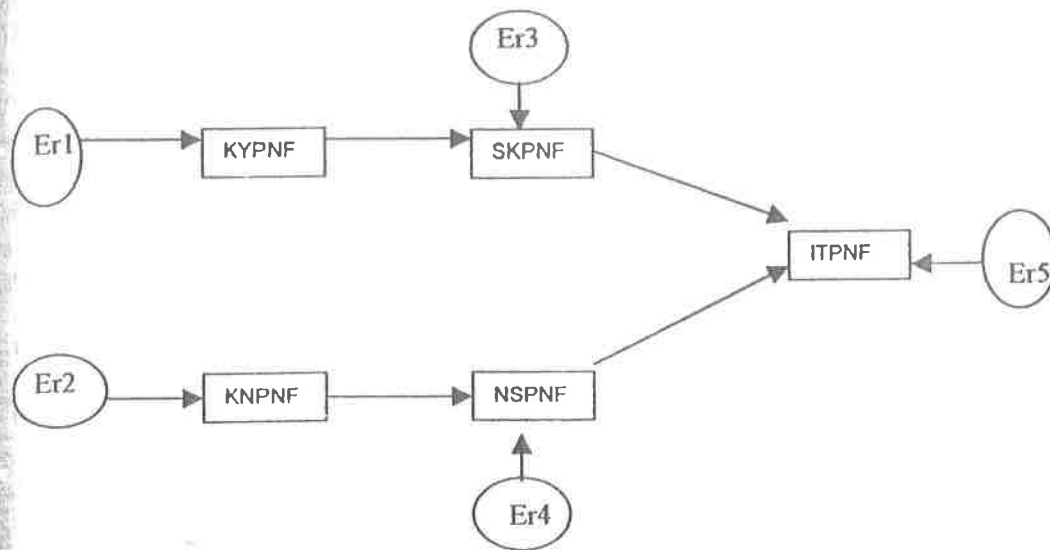
Pengukuran seluruh variabel yang diteliti menggunakan skala Likert dengan pernyataan positif dan negatif. Kategori respon terhadap pernyataan yang diajukan terdiri dari enam tingkatan, yakni (sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, agak setuju, setuju, dan sangat setuju). Tingkatan

skala atas respon tersebut adalah 1,2,3,4,5,6 untuk pernyataan positif dan 6,5,4,3,2,1 untuk pernyataan negatif. Skala Likert, yang digunakan pengukuran variabel memang dapat dikatakan ordinal, namun demikian seperti yang dijelaskan Kerlinger (1986 : 401) bahwa skala ordinal dalam penelitian behavioral dan psikologi cukup mendekati skala pengukuran interval. Dengan demikian statistik parametrik termasuk regresi dapat digunakan untuk analisis.

Metode Pengumpulan Data
Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikirimkan lewat pos. Untuk menjaga reliabilitas kuesioner dan validitas data yang diperoleh sebelum digunakan diuji cobakan terlebih dahulu kepada calon responden dan pihak-pihak yang dianggap memahami indikator yang digunakan. Pengujian terhadap validitas data menggunakan *teknik Hoyt*, dan uji reliabilitas dengan menggunakan *teknik Cronbach alpha*.

Model dan Teknik Analisis Data

Model yang akan digunakan untuk menjawab masalah serta menguji hipotesis yang diajukan sesuai dengan kerangka konseptualnya adalah *classical path analysis*. Prosedur analisisnya adalah : mengembangkan diagram jalur (*path diagram*) yang menunjukkan hubungan kausal sesuai dengan kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Gambar 3
 Diagram Jalur Hubungan antara Keyakinan, Sikap, Keyakinan Normatif, Norma Subyektif, Dan Intensi Wakil Penjamin Emisi Efek Terhadap Penggunaan Pengungkapan Informasi Nonfinansial

Spesifikasi dari diagram jalur di atas adalah :
 KYPNF : Keyakinan terhadap penggunaan Pengungkapan Informasi Nonfinansial
 SKPNF : Sikap terhadap penggunaan Pengungkapan Informasi Nonfinansial
 KNPNF : Keyakinan normatif terhadap penggunaan Pengungkapan Informasi Nonfinansial
 NSPNF : Norma Subyektif terhadap penggunaan Pengungkapan Informasi Nonfinansial
 ITPNF : Intensi penggunaan Pengungkapan Informasi Nonfinansial
 Er 1,2,3,4,5 : Residual

: Arah pengaruh (hubungan kausal) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur yang ditaksir dengan koefisien regresi terstandar (Beta)

Untuk menguji model diagram jalur tahap berikutnya dilakukan uji asumsi normalitas data, multikolinieritas, dan uji asumsi klasik lainnya. Bila terjadi pelanggaran dilakukan tindakan perbaikan seperlunya. Tahap berikutnya adalah menguji hipotesis model antara lain dengan *Chi-Square*, RMSEA, GFI, CFI, dan TLI. Apabila hipotesis model yang diajukan tidak diterima atau tidak sesuai dengan data, tahap berikutnya adalah melakukan modifikasi berdasarkan *modification index* dan dukungan teori.

Setelah model memiliki kesesuaian dengan data berikutnya dilakukan interpretasi sesuai dengan masalah dan hipotesis yang diajukan. Besarnya hubungan kausal pengaruh antar variabel akan dilihat dari koefisien jalur (regresi terstandar), kemudian jalur dianggap signifikan apabila nilai t hitung lebih besar

daripada t tabel. Interpretasi berikutnya berdasarkan hubungan kausal, yakni efek langsung, efek tidak langsung, serta efek total antar variabel.

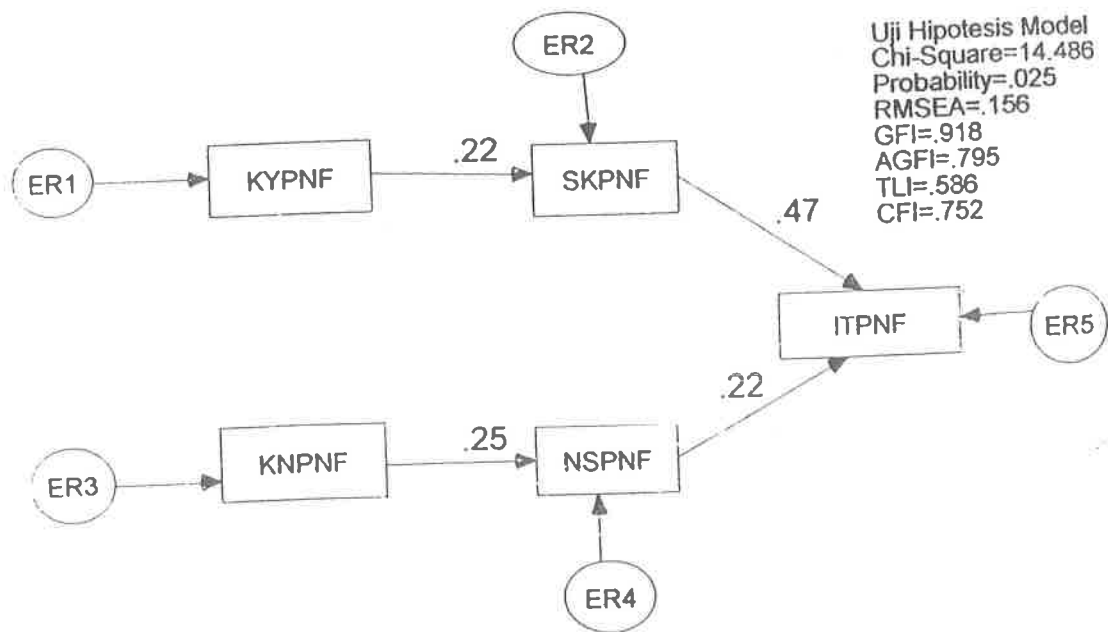
Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan beberapa paket program komputer statistik, yakni *SPSS-2000* sebagai pembanding uji asumsi, *SPSS Release 10.1* untuk input data dan pembanding uji asumsi, dan *AMOS (Analysis of Moment Structure) Version 4 for Windows* untuk analisis jalur serta uji-uji pelengkap.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Jalur

Dari 80 kuesioner yang dikirimkan lewat pos ternyata hanya kembali sebanyak 59 buah.

Jumlah ini memenuhi syarat untuk dianalisis karena telah lebih dari 5 kali parameter yang diestimasi seperti yang dianjurkan Bentler (1993), lebih dari 50 seperti yang dianjurkan oleh Hair (1992). Setelah dilakukan uji asumsi terhadap normalitas data ternyata data telah memenuhi distribusi normal, dan tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen. Setelah asumsi dasar klasik terpenuhi berikutnya dari hasil analisis dengan program *AMOS 4*, dihasilkan koefisien jalur antar variabel yang ditunjukkan oleh regresi terstandar dan hasil uji hipotesis model seperti tampak pada diagram Gambar 4.



Gambar 4
 Hasil Koefisien Jalur Hubungan antara Keyakinan, Sikap, Keyakinan Normatif, Norma Subyektif, dan Intensi Wakil Penjamin Emisi Efek dalam Menggunakan Pengungkapan Informasi NonFinansial

Untuk menguji apakah model di atas (Gambar 4) memiliki kesesuaian dengan data atau tidak dapat digunakan beberapa kriteria *Goodness of Fit Indices* yang sesuai dengan jumlah sampel maupun tujuan analisis yang diinginkan, seperti tampak pada Tabel 1.

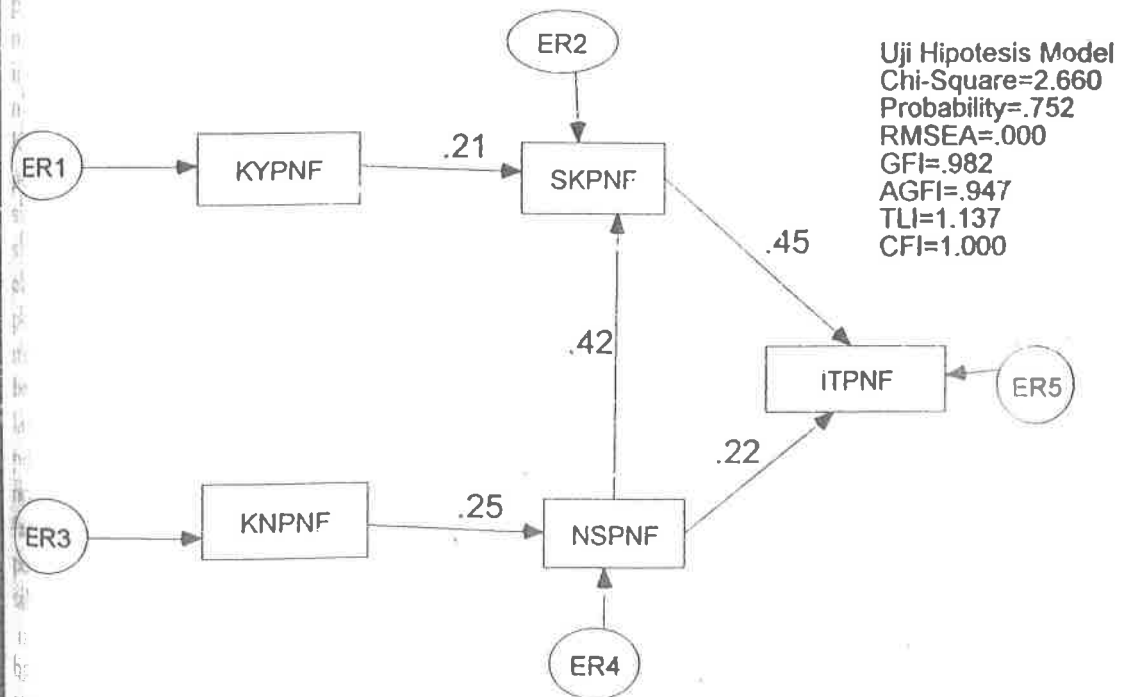
Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara model yang

dikembangkan dengan data terbukti dari adanya nilai *Chi-Square* yang tidak signifikan (nilai p di bawah 0,05) dan RMSEA lebih besar dari 0,08 dan hanya GFI (*Goodness of Fit*) yang di atas 0,90. Dari hasil evaluasi ini maka model perlu dimodifikasi dengan memperhatikan indeks modifikasi dan dukungan teori maupun logika yang mapan.

Tabel 1
Evaluasi Kriteria Goodness of Fit Indices

Kriteria	Hasil	Nilai Kritis *)	Evaluasi Model
Chi-Square	14,48	Relatif Kecil	Baik
Probability	0,025	$\geq 0,05$	Kurang Baik
RMSEA	0,156	$\leq 0,08$	Kurang Baik
GFI	0,918	$\geq 0,90$	Baik
TLI	0,752	$\geq 0,95$	Kurang Baik
CFI	0,942	$\geq 0,95$	Marginal

Sumber : *) Hair (1992), Arbuckle (1997), Muller (1996)



Gambar 5
 Hasil Koefisien Jalur Hubungan antara Keyakinan, Sikap, Keyakinan Normatif, Norma Subyektif, dan Intensi Wakil Penjamin Emisi Efek dalam menggunakan Pengungkapan Informasi NonFinansial yang Dimodifikasi

Setelah dimodifikasi dengan mengikuti *modification index* terlihat pada Gambar 5 dari semua *Goodness of Fit Indices* dan nilai kritisnya menunjukkan bahwa model yang diajukan telah sesuai dengan data. Dari hasil tersebut berikutnya dapat diinterpretasi sesuai

menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap intensi wakil penjamin efek dalam menggunakan informasi nonfinansial diterima, terlihat dari nilai *t* hitung lebih besar dari pada *t* tabel. Dari Tabel 2 juga

Tabel 2
Koefisien Jalur (Regresi terstandar) Hubungan antar Variabel

Jalur	Koefisien Jalur	T hitung	T tabel ($\alpha = 5\%$)	Probability (p)	Keterangan
KYPNF>SKPNF	0,210	1,815	2,05	0,07	Tidak Signifikan
KNPNF>NSPNF	0,250	1,967	2,05	0,05	Tidak Signifikan
SKPNF>ITPNF	0,448	3,778	2,05	0,00	Signifikan
NSPNF>ITPNF	0,216	1,819	2,05	0,07	Tidak Signifikan
NSPNF>SKPNF	0,420	3,622	2,05	0,00	Signifikan

dengan masalah dan hipotesis yang diajukan untuk menguji hipotesis yang diajukan disajikan Tabel 2 yang menunjukkan besarnya koefisien jalur (regresi terstandar), nilai *t* hitung serta *t* tabelnya. Kriteria signifikan apabila nilai *t* hitung lebih besar dari pada *t* tabel.

Dari Tabel 2 di atas dapat dikemukakan bahwa hipotesis alternatif 1 (satu) yang diajukan bahwa keyakinan berpengaruh terhadap sikap wakil penjamin emisi efek terhadap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial tidak signifikan, karena nilai *t* hitung lebih kecil dari pada *t* tabel pada $\alpha = 5$ persen dan DF 5. Untuk hipotesis 2 (dua) yang menyatakan bahwa keyakinan normatif berpengaruh terhadap norma subyektif wakil penjamin emisi efek terhadap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial juga tidak signifikan karena *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel. Dari hipotesis 3 (tiga) yang

dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (empat) yang menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap intensi wakil penjamin emisi efek ditolak, karena *t* hitung lebih kecil dari pada *t* tabel. Temuan baru dalam model dimodifikasi adalah adanya pengaruh yang signifikan dari norma subyektif terhadap sikap wakil penjamin emisi efek terhadap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial. Perlu dijelaskan pula bahwa dari Tabel 2 tampak meskipun ada beberapa jalur yang tidak signifikan, namun selisih antara nilai *t* hitung dan *t* tabel relatif kecil. Demikian juga apabila diamati dari nilai probability (p) nya paling besar hanya 7 persen. Angka 7 persen ini dapat menunjukkan bahwa probabilitas (peluang) ralat atau ditolaknya hipotesis alternatif hanya 7 persen.

Tabel 3

Rekap Efek Langsung, Efek Tidak Langsung, dan Efek Total antar Variabel

Variabel terikat	KNPNF			NSPNF			KYPNF			SKPNF		
	EL	ETL	ET	EL	ETL	ET	EL	ETL	ET	EL	ETL	ET
SPNF	0,25	0,00	0,25	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
KPNF	0,00	0,11	0,11	0,42	0,00	0,42	0,21	0,00	0,21	0,00	0,00	0,00
TPNF	0,00	0,10	0,10	0,22	0,18	0,40	0,00	0,09	0,09	0,45	0,00	0,45

Sumber : Lampiran

Keterangan : EL = Efek Langsung

ETL = Efek Tidak Langsung

ET = Efek Total

Hubungan kausal antar variabel yang diteliti berikutnya dapat diamati dari efek langsung, efek tidak langsung, dan efek total yang distandarisir dari masing-masing variabel seperti yang terlihat pada Tabel 3. Keyakinan wakil penjamin emisi efek memiliki pengaruh langsung terhadap sikap terhadap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial dengan nilai 0,21 dan pengaruh tidak langsung terhadap intensi menggunakan pengungkapan informasi nonfinansial melalui sikap sebesar 0,09. Kemudian keyakinan normatif memiliki pengaruh langsung kepada norma subyektif sebesar 0,25 dan efek tidak langsung terhadap sikap melalui norma subyektif sebesar 0,11 serta efek tak langsung terhadap intensi menggunakan pengembangan laporan keuangan non-financial melalui norma subyektif sebesar 0,10. **Temuan baru** yang muncul adalah adanya pengaruh langsung dari norma subyektif terhadap sikap penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial sebesar 0,42 serta pengaruh tak langsung terhadap intensi penggunaan pengungkapan informasi nonfinansial melalui sikap sebesar 0,18. **Pembahasan**

Berdasarkan Gambar 5 dan Tabel 2 beserta interpretasinya, ternyata norma subyektif berpengaruh pada sikap wakil penjamin emisi efek dalam menggunakan informasi nonfinansial, hal ini berarti

terbentuknya sikap tersebut dipengaruhi oleh pandangan orang lain atau kelompok orang tertentu. Kemudian pengaruh sikap pada intensi menjadi lebih besar daripada pengaruh norma subyektif pada intensi, hal ini menunjukkan terbentuknya sikap makin menjadi kuat karena pandangan orang atau kelompok lain tersebut. Adapun hubungan kausal antara keyakinan pada sikap, dan keyakinan normatif pada norma subyektif, walupun dinyatakan tidak signifikan, namun dalam taraf peluang ralat yang relatif kecil (sekitar 7 persen). Temuan baru yang cukup penting dari penelitian ini adalah bahwa norma subyektif selain berpengaruh langsung pada intensi, juga berpengaruh tidak langsung pada intensi melalui sikap.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis dan pembahasan pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa sikap mempunyai pengaruh positif pada intensi wakil penjamin emisi efek dalam menggunakan pengungkapan informasi nonfinansial untuk mengambil keputusan investasi pada sekurita
2. Hasil penelitian ini berarti mendukung argumentasi teoritis maupun argumentasi empiris sebelumnya, bahwa pengungkapan informasi nonfinansial mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi pada sekuritas.

IMPLIKASI

Dari argumentasi teoritis, penelitian empiris terdahulu serta bukti empiris dari hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Merupakan sumbangan pemikiran kepada Badan Penyusun Standar Akuntansi untuk menyusun aturan yang memasukkan pengungkapan informasi nonfinansial sebagai produk dari akuntansi keuangan.
2. Merupakan sumbangan pemikiran kepada Lembaga pendidikan akuntansi untuk memasukkan pengungkapan informasi

nonfinansial dalam materi pendidikan.

3. Untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang variabel pembentuk minat, dapat dilakukan pengembangan penelitian dengan memasukkan variabel lain. Sebagai alternatif model dapat digunakan pengembangan dari model *theory of reasoned action*, yakni *theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1985). Pengembangan penelitian juga diharapkan dapat lebih memperbarui data, mengingat dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 1995.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Principles Board, 1970. *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises. APB Statement No. 4*. American Institute of Certified Public Accountants, USA.
- Ajzen, I, 1985. "From Intention to Action: A Theory of Planned Behavior," dalam J. Kuhl and Backman (Eds.), *Action Control: From Cognition to Behavior*. Springer. Heidelberg.
- American Accounting Association, 1966. *A Statement of Basic Accounting Theory*. American Accounting Association, USA.
- Ancok, Djamaludin. 1993. *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*. Pusat Penelitian Kependudukan Gajah Mada, Yogyakarta.
- Arbuckle, J.L., 1997. *Amos 4 User Guide*. Smallwaters Corporation. Chicago.
- Azwar, Saifuddin, 1988. *Sikap Manusia - Teori dan Pengukurannya*. Liberty, Yogyakarta.—, 1998. *Sikap Manusia-Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2, Liberty, Yogyakarta.
- Bapepam, 1992. *Peraturan Pasar Modal*. Edisi 1992, Penerbit Yayasan Mitradana, Jakarta, April.
- Bentler, P., 1993. *EQS: Structural Equation Program Manual*. Scientific Software International, Los Angeles.

- Buzby, Stephen L., 1974. Selected Items of Information and Their Disclosure in Annual Reports. *The Accounting Review*, July, 423-435.
- Chang, Lucia S., Kenneth S. Most, Carlos W. Brain, 1983. The Utility of Annual Reports: An International Study. *Journal of International Business Studies*, Spring/summer, 63-84.
- Chandra, Gyan, 1974. A Study of the Consensus on Disclosure Among Public Accountants and Security Analysts. *The Accounting review*, October, 733-742.
- Financial Accounting Standard Board, 1978. Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises. *Statement of Financial Accounting Concept No. 1*. FASB, Stamford, Connecticut, November.
- , 1984. Recognition and Measurements of Business Enterprises. *Statement of Financial Accounting Concepts No. 5*. Stamford, Connecticut, December.
- Fishbein, M. and Ajzen, I., 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior*. Reading, Addison-Wesley, Massachuset.
- , 1980. *Understanding Attitude and Predicting Social Behavior*. Prentice Hall. New Jersey.
- Hadi, Sutrisno, 1987. *Metodologi Research*. Jilid 3. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Hair, Jeseoh H., Ralph E. Anderson, Tathan R. and William C. Black, 1992. *Multivariate Data Analysis*. Macmillan Publishing Company, New York.
- Kerlinger, F.N., 1986. *Foundations of Behavioral Research*. Third Ed. Holt, Rinehart and Winston, New York.
- Komite PAI, 1994. *Standar Akuntansi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Thomas A., 1986. *Developments in Financial Reporting*. Philip Allan Publishers, Southampton, Great Britain.
- McNelly, G.M., Lee Hock Eng, and C. Roy Hasseldine, 1982. Corporate Financial Reporting in New Zealand: An Analysis of User Preferences, Corporate Characteristics and Disclosure Practices for Discretionary Information. *Accounting and Business Research*, Winter, 11-20.

- Mar'at, 1984. *Sikap Manusia - Perubahan serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Muller, Ralph O., 1996. *Basic Principles of Structural Equation Modeling. An Introduction to Lisrel and EQS*. Springer, New York.
- Paton, W.A. and A.C. Littleton, 1940. *An Introduction To Corporate Accounting Standards*. American Accounting Association, (Twentth-First Printing, 1992).
- Siegel, Sidney, 1986. *Terjemahan, Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang. Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Singhvi, Surendra S., and Harsha B. Desai, 1971. An Empirical Analysis of The Quality of Corporate Financial Disclosure. *The Accounting Review*, January, 129-138.
- Susanto, Djoko, 1992. *An Empirical Investigation of The Extent of Corporate Disclosure in Annual Reports of Companies Listed on The Jakarta Stock Exchange*. Unpublished Doctoral Dissertation, University of Arkansas.
- Wignjohartoyo, Parwoto, 1995. *Sikap Akuntan Pendidik dan Pemakai Laporan Keuangan terhadap Penggunaan Pengembangan Laporan Keuangan untuk Membuat Keputusan Investasi pada Saham*. Disertasi Doktor tidak diterbitkan. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Wolk, Harry I., Jere R. Francis, and Michael G. Tearney, 1992. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. Third Ed. South-Western Publishing Co., Cincinnati, Ohio.
- Yunus, Hadori, 1992. *External Financial Reporting In Indonesia And Its Implications For Accounting Development*. Unpublished Doctoral Dissertation, The University of Hull.